

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 250-255
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10526202)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526202>

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bolos Sekolah SMPN 2 Padang Panjang

Hidayatul Fitri¹, Afrinaldi²

¹²*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Email: hidayatultitri2001@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com²

Abstrak

Masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah contohnya saja adalah siswa yang sering bolos sekolah. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah siswa yang sering bolos sekolah di SMP Negeri 2 padang panjang. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa peran yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling salah satunya dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pelaksanaan konseling individual kepada siswa yang sering bolos sekolah. Penyebab siswa sering bolos sekolah berbeda-beda ada siswa yang malas belajar di karenakan guru yang mengajar didalam kelas menggunakan metode ceramah yang membuat sisiwa menjadi bosan berada di dalam kelas, ada juga siswa yang beralasan siswa tersebut selalu di salahkan saat di dalam kelas sehingga membuat siswa menjadi malas di dalam kelas. Dengan pemberian layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling terlihat adanya penurunan siswa yang awalnya sering bolos sekarang sudah mulai masuk kelas. Oleh sebab itu, dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual dapat mengatasi masalah siswa yang sering bolos ke sekolah di SMP Negeri 2 padang panjang.

Kata Kunci : *Peran Guru BK, Siswa, bolos sekolah*

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan setiap manusia, baik itu dalam perjalanannya pasti akan terjadi kegiatan pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan disekolah sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, penjaga sekolah dan siswa. Lembaga pendidikan diselenggarakan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan siswa menjadi makhluk individu, sosial dan religious, lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menyiapkan siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian siswa, keterampilan siswa, serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Sekolah merupakan sebuah Lembaga yang diperuntukkan sebagai tempat pengajaran siswa atau murid dibawah bimbingan seorang guru. Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan bagi remaja dan anak-anak.

Bolos sekolah merupakan satu dari banyak kenalakalan siswa bolos sekolah dikatakan bagian dari kenakalan siswa karena bolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar aturan. Sekolah yang seharusnya siswa mendapatkan atau tempat dimana siswa dapat berubah suatu sikap yang tidak baik kea rah yang lenih baik lagi. Menurut surya membolos merupakan bentuk perilaku yang meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas atau peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Sedangkan menurut reeves mendevenisikan membolos sebagai ketidak hadiran tanpa alas an.

Membolos merupakan salahnsatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolis itu menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Rahmawati(2003) perilaku membolos dapat dilihat dari ciri-ciri seperti berhari-hari tidak masuk sekolah, sering keluar saat jam tertentu, tidak masuk Kembali setelah meminta izin, meminta surat

izin dengan berpura-pura sakit. Kebiasaan membolos merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor.

Factor terjadinya perilaku bolos yang sering terdengar ada factor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku bolos sering terjadi. Namun kenyataannya siswa yang bolos terjadi karena factor orang tua yang tidak peduli dengan anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan dunia sekolah anaknya, hal ini dibuktikan dari permasalahan siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa tersebut tidak masuk sekolah.

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tata diartikan sebagai aturan, sistem dan susunan sedangkan tertib mempunyai arti teratur. Jadi tata tertib ialah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. (Pusat Bahasa Departemen Nasional 2001 : 1185). Tata tertib adalah sekumpulan peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa demi kelancaran proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah membuat perintah dan larangan yang harus ditaati dilingkungan sekolah. Siswa akan dikenakan sanksi apabila tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Disiplin merupakan pengawasan terhadap diri untuk melakukan segala kegiatan yang telah disepakati bersama. Sebagaimana menurut Prijodarminto (dalam Desi Eri, dkk) "disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Peraturan atau tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berperilaku disiplin merupakan kunci penting yang harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dapat membuat orang tau dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan Masyarakat umum. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapainya tujuan Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan sekolah, keluarga dan Masyarakat.

Konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995 : 29) konseling adalah usaha untuk menolong dan menganggap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli atau konselor kepada konseli yang mengalami masalah yang dilakukan secara tatap muka dan menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh konseli, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:112) tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya). Sedangkan menurut Suhesti (2013:7) bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi dirinya seoptimal mungkin dan menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam tugas perkembangannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu konseli keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya dan konseli bisa mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:197-217) menyatakan fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi 4 fungsi pokok yaitu :

- a) Fungsi pemahaman ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Yaitu pemahaman tentang diri klien dan permasalahannya.
- b) Fungsi pencegahan ialah terencegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat kegiatan proses belajar.

- c) Fungsi pengentasan, ialah terentaskannya atau teratasi berbagai permasalahan yang dialami siswa atau peserta didik.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, ialah terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memiliki tugas pokok memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik atau individu. Hal ini dapat dilihat dari panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individual yang membutuhkan pertolongan agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman dirinya sehingga individu mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Guru BK disekolah memiliki tanggung jawab yang besar, jauh dari itu bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan harus disampaikan kepada peserta didik, orang tua, sejawat pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah dan masyarakat, diri sendiri, profesi dan sebagai orang Indonesia yang berketuhanan dan yang lebih besar lagi adalah tanggung jawab kepada tuhan yang maha esa (Ahmad Syarqawi, dkk 2019 : 163).

Seorang guru BK disekolah hendaknya mampu menjadi sahabat bagi siswa dan dapat dipercayai oleh siswa, bukan malah menjadi sosok yang ditakuti, sehingga apabila para siswa memiliki suatu masalah, tanpa di panggil siswa tersebut merasa terpanggil sendiri hatinya berkunjung ke ruangan BK (Tohirin 2013 : 115-119).

Peran guru BK dalam konteks formal yang diatur secara jelas oleh undang-undang republic Indonesia no 20 tentang system Pendidikan nasional pasal 1 ayat 6 menyatakan peran guru BK adalah berpartisipasi dalam pelaksanaan Pendidikan. Menurut (Ahmad Juntika 2006 : 8) peran guru BK adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Guru BK harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku yang ramah dan bijaksana kepada siswa, guru BK harus mampu menempatkan dirinya dan memahami keadaan-keadaan siswanya. Adapun peran guru BK disekolah antara lain:

- a. membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
- c. Membantu mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Sebagai mediator.
- e. Memberikan motivasi belajar pada siswa.
- f. Memberikan materi pengembangan diri dan pelajaran budi pekerti.

Adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah siswa merasa tingkah lakunya diperhatikan oleh guru. Selain itu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah siswa mendapatkan motivasi dari BK terhadap masalah yang sedang dihadapinya, sehingga siswa-siswa yang merasa pu ya problem pribadi bisa curhat melalui bimbingan dan konseli.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pelayanan bimbingan dan konseling maka di harapkan apabila siswa yang mengalami masalah pribadi atau pun masalah di sekolah di segerakan untuk menceritakan masalahnya ke ruang bimbingan dan konseling, agar dapat terselesaikan dengan cepat dan guru BK diharapkan tangan terbuka untuk menolong siswa yang sedang bermasalah ini agar tidak mengganggu proses belajarnya. Sama halnya siswa yang melanggar tata tertib di sekolah seperti bolos ke sekolah, hal tersebut harus mendapatkan Tindakan dari guru bimbingan dan konseling sehingga siswa tersebut menyadari bahwa perilaku bolos sekolah tidak baik untuk masa depannya kelak.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk dapat kita lihat dan kita ketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang sering bolos sekolah, dan memberikan manfaat kepada penulis dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling yang telah dipelajari selama ini, juga untuk memenuhi syarat kelulusan dari PPL berdasarkan domisili, dan yang sangat penting untuk melihat dan mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang sering bolos sekolah di SMP Negeri 2 Padang panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam seperti tindakan, persepsi, motivasi dan tindakan (Sugiyono, 2010:8).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang sudah ada sebelumnya, yaitu kondisi kondisi pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2013:23).

Salah satu pengamatan yang dilakukan saat mengumpulkan data adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat apa yang terjadi. Selain itu, wawancara yang digunakan dalam wawancara responden adalah wawancara tidak teratur yang tidak memerlukan penggunaan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang kuar masuk jam pelajaran di SMP Negeri 2 padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang bolos.

Banyak terjadi pelanggaran di sekolah misalnya bolos sekolah, datang terlambat, keluar masuk jam pelajaran, melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya. Dari beberapa contoh pelanggaran yang ada di lingkup sekolah yang banyak di jumpai adalah banyak terjadi pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah yang di lakukan oleh siswa dan perlu di perhatikan oleh guru bimbingan konseling dan guru yang lainnya yaitu banyaknya siswa yang bolos sekolah dengan berbagai macam alasan. Maka dari itu membutuhkan perhatian dan penanganan khusus untuk siswa yang bolos sekolah yang ada di SMP 2 PADANG PANJANG agar tidak merugikan kepada siswanya tersebut. penulis hanya membahas tentang jenis pelanggaran tata tertib siswa berupa siswa yang bolos kesekolah.

guru bimbingan dan konseling adalah guru yang terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling serta memiliki kompetensi pribadi khusus untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal. Manusia dalam kehidupan sehari-hari mendengar istilah perilaku. Perilaku merupakan semua respon baik itu tanggapan, jawaban maupun Batasan yang dilakukan oleh organisme dan hal ini dapat berupa pendapat, aktivitas, atau gerak-gerik. Perilaku juga diartikan sebagai manifestasi dari sifat yang dimiliki oleh individu.

Siswa yang bolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran umum dan sering di jumpai di setiap sekolah. bolos ke sekolah memang bukan merupakan pelanggaran yang sangat berat, namun jika tidak di tindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa. Bolos kesekolah merupakan suatu yang cukup fatal akibatnya. Siswa tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasanya. Hal ini tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran kedepannya.

Banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus guna untuk memberikan pencegahan agar tidak mengarah kepada perbuatan yang berbahaya. Siswa di SMP N 2 padang panjang juga masih banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya saja siswa yang sering keluar masuk jam pelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang terlambat, siswa yang sering bolos dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam observasi dan wawancara, penulis hanya membahas jenis pelanggaran tata tertib siswa berupa siswa yang bolos di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku bolos merupakan perilaku yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Di SMP N 2 padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru BK di sekolah yaitu dengan melakukan pemanggilan, pengarahan, pemberian sanksi dan kerja sama pada semua pihak sekolah. Selain itu strategi yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan konseling individual, dengan penerapan bimbingan dan konseling tersebut di harapkan siswa yang sering bolos bisa tidak membolos lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Irdawati S.Pd.I sebagai guru BK yang menangani siswa kelas VII tentang faktor penyebab peserta didik bolos ke sekolah, menurut beliau

masalah peserta didik yang sering bolos ke sekolah disebabkan karena tidak senang dengan sikap guru atau perilaku guru ini adalah salah satu kenapa siswa malas ke sekolah, terkadang siswa ini sudah membuat tugas tetapi gurunya bilang tidak ada mengumpulkan dari sini siswa menjadi malas masuk sekolah atau bolos sekolah.

Siswa bolos karena kurang berminat dalam hal pelajaran, dimana ada salah satu siswa yang bilang saat masuk jam pelajaran tersebut gurunya hanya memberikan metode pembelajaran ceramah saja, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan berada di dalam kelas dan memilih tidak masuk sekolah.

Dan ada pula siswa malas ke sekolah dikarenakan terpengaruh oleh teman yang suka membolos, dari ajakan teman sekali menjadi keterusan disebabkan siswa ini sudah mendapatkan nikmatnya bolos.

Siswa bolos karena takut masuk karena tidak membuat tugas, siswa tahu akibat dari tidak membuat tugas itu seperti apa dan mereka tidak melaksanakannya, padahal tugas yang diberikan oleh guru membuat mereka belajar lebih giat lagi di rumah. Dengan alasan siswa ini tidak membuat tugaslah yang menjadi penyebab mereka tidak masuk ke sekolah.

Adapun siswa yang penulis wawancarai berinisial NT mengatakan bahwa penyebab dia tidak masuk sekolah dikarenakan guru yang masuk ke dalam kelasnya hanya memberikan metode ceramah saja saat jam pelajaran, hal inilah yang menyebabkan NT ini tidak masuk sekolah, bosan mendengarkan guru berbicara di depan.

Selain itu ada juga siswa yang penulis wawancarai yang berinisial AM mengatakan alasan dia (AM) tidak masuk sekolah karena sering di tegur oleh salah satu guru yang masuk ke dalam kelasnya, sehingga saat belajar mata pelajaran yang itu dia menjadi malas masuk, dan mengorbankan semua mata pelajaran hari itu, dimana apa pun yang dilakukan oleh AM ini selalu salah di mata guru tersebut membuat AM lebih baik tidak sekolah dari pada masuk dengan guru yang bersangkutan.

Ada juga siswa yang penulis wawancarai yang berinisial MF mengatakan bahwa alasan dia (MF) tidak mau masuk sekolah karena takut dengan gurunya, ditambah seing tidak mengerjakan tugas dengan guru yang bersangkutan sehingga apabila masuk kelas pasti semua tugas di kumpulkan sedangkan MF ini tidak ada membuat satu pun tugas yang diberikan oleh gurunya itu, hal inilah yang membuat MF tidak mau masuk sekolah atau bolos sekolah.

Dari hasil yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab siswa bolos sekolah itu berbeda-beda dan yang menjadi faktor utama siswa malas ke sekolah atau bolos sekolah yaitu siswa malas datang ke sekolah atau bolos sekolah sering di marahi oleh guru dan metode yang diajarkan oleh beberapa guru masih metode ceramah yang membuat siswa malas ke sekolah atau bolos sekolah ada juga siswa malas ke sekolah karena tidak membuat tugas dan takut di marahi oleh guru itu lah penyebabnya seseorang malas masuk kelas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pak pen, yang seorang pekerja di sekolah SMP N 2 PADANG PANJANG ini bekerja sebagai bersih-bersih di sekolah ini, pak pen ini sudah lama bekerja di sekolah ini sehingga dia tau betul apa penyebab siswa malas masuk sekolah, ditambah lagi pak pen ini orangnya sangat sayang oleh siswa/siswi sehingga kebanyakan siswa sering bertukar pendapat dengan beliau. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan wawancara penulis dengan penjaga sekolah mengenai siswa yang bolos datang ke sekolah beliau mengatakan sebagai berikut : di SMP N 2 Padang Panjang masalah yang sering dialami oleh siswa yaitu mengenai bolos ke sekolah dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh siswa. Peran yang dilakukan oleh pak pen yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa yang sering bolos ke sekolah, dan berkolaborasi memberitahu kepada guru BK dan bagi siswa yang melakukan bolos ke sekolah akan mendapatkan panggilan untuk masuk ruang BK, pada saat itulah guru BK memberikan bimbingan terkait permasalahan yang dialami oleh siswa agar dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Di saat ini lah saya sebagai guru BK harus mampu bersimpati dan melakukan pendekatan-pendekatan agar siswa tersebut bisa terbuka kepada saya dan saya sebagai guru BK nya bisa cepat menyelesaikan permasalahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai peran guru BK dalam mengatasi siswa yang bolos ke sekolah di SMPN 2 Padang Panjang adalah sebagai berikut banyaknya faktor penyebab siswa/siswi yang bolos ke sekolah berbeda-beda, ada yang malas ke sekolah karena di sekolah tidak mendapatkan

perlakuan yang baik oleh guru, dan ada juga siswa malsal ke sekolah karena takut di marahi oleh guru karena tidak membuat tugas di rumah.

Adapun layanan yang saya berikan yaitu konseling individual yang di berikan oleh guru BK agar dapat membantu siswa untuk berubah kearah yang lebih baik lagi dan di harapkan kepada siswa yang telah di panggil ke ruang BK agar merubah pola pikirnya tentang sekolah dan supaya siswa menjadi lebih disiplin dalam peraturan sekolah sehingga siswa yang sering bolos ke sekolah berkurang dengan adanya konseling individual ini.

Perang yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa dalam mengatasi bolos ke sekolah yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa lalu melaksanakan konseling individu, dan memberikan surat pemanggilan orang tua di sertai pemantauan kepada siswa yang sering bolos ke sekolah agar tidak bolos lagi kedepannya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desi, E, K. (2019). *Manajemen Peserta Didik : Suatu Pengantar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Juntika, A. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman, A. (2013) . *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- W. S. Winkel. (1997) . *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Winaranita. (2019). *101 Cara Mengobati Kebiasaan Buruk*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.